



PKL Malioboro Pindah Besok

JOGJA—Pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro bersiap pindah ke lokasi baru yang rencananya dimulai pada Selasa (1/2) besok. PKL menata lapak dan menambah fasilitas yang sesuai dengan kenyamanan pengunjung.

Sunartono & Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

Minggu (30/1) sore, tembok sisi timur di Teras Malioboro 2 atau eks lahan Dinas Pariwisata DIY sudah rata dengan tanah. Lokasi ini sebelumnya ditempati sekitar 15 PKL sepatu yang beroperasi sejak 24 tahun silam. PKL ini mulai mengemasi dagangannya sejak Kamis (28/1).

Alat berat beroperasi di lokasi tersebut untuk meratakan bongkahan material bangunan. Untuk sementara kawasan ini ditutup dengan pagar besi. Rencananya titik sebelah timur ini akan menjadi akses masuk menuju Teras Malioboro 2 dari Jalan Mataram.

- ▶ **Pemda DIY mencari lokasi baru masih berada di kawasan Malioboro sebagai tempat baru.**
- ▶ **Penempatan pedagang sudah disepakati.**

PKL lesehan Sukidi menjelaskan kelompoknya sudah mengundi penempatan di Teras Malioboro 2. Di tempat baru itu, ia akan menempati sebuah lapak berukuran sekitar lebar 1,5 meter dengan panjang tiga meter. Tercatat ada 67 PKL lesehan yang saat ini

sedang bersiap untuk menempati selter tersebut.

"Sudah, saya sudah mendapatkan pilihan lapak, saya kebetulan di Teras Malioboro 2. Tampaknya rata-rata paguyuban sudah selesai pengundian, mungkin hanya beberapa yang belum," katanya kepada *Harian Jogja*, Minggu (30/1).

Ia mengatakan sudah mengecek lokasi dan di sana sudah tersedia instalasi air serta listrik. Fasilitas wastafel juga sudah tersedia, tetapi untuk umum. Sukidi berencana menambah wastafel di lapaknya agar lebih membuat nyaman pengunjung. Penataan tempat juga segera dilakukan karena pada Selasa besok PKL akan mulai pindah tempat.

"Insyaallah 1 Februari sudah disepakati untuk semua pindah, cuma nanti untuk membuka dagangan di tempat baru masih mempersiapkan tempat etalase. Sambal jalan, yang jelas tanggal 1 semua teman pindah di tempat baru," ujarnya.

Penempatan pedagang juga sudah disepakati. Kelompok PKL lesehan atau makanan siap saji akan menempati ujung depan yang berdekatan dengan pintu masuk dari Jalan Mataram, serta pinggir sisi utara selatan. Jumlah itu menurutnya sudah menampung sebagian besar kelompoknya.

Adapun untuk lokasi tengah

dan ujung depan sisi barat dari pintu masuk Jalan Malioboro akan ditempati PKL yang biasa berjualan pakaian dan kerajinan. "Lesehan posisinya di depan menghadap ke Jalan Mataram atau hadap ke timur, sama di samping kiri dan kanan berbatasan dengan tembok Grand Inna Malioboro dan DPRD DIY. Untuk tengah [Paguyuban] Tridharma souvenir dan pakaian," ucapnya.

Di kawasan tersebut memang tidak ada parkir khusus. Lahan yang berada di sisi timur hanya disiapkan untuk masuk kendaraan pengirim barang dagangan. Parkir untuk Teras Malioboro 2 bisa di Taman Parkir Abu Bakar Ali, selain itu dapat memanfaatkan ruas Jalan Mataram.

"Untuk pintu timur [Jalan Mataram] tidak ada parkir di dalam, hanya tempat loading barang, untuk suplai dagangan. Jadi kemungkinan parkir pengunjung harus di luar," katanya.

Sementara itu, PKL lainnya, Veronica, mengatakan kelompoknya yang biasa berjualan sepatu di Jalan Mataram akan menempati Teras Malioboro 2 atau gedung eks Bioskop Indra. Saat ini mereka masih dalam proses pengundian guna memilih lapak

PKL Malioboro...

Akan tetapi ia bersama rekan sesama PKL sepatu sudah bersiap pindah, bahkan barang dagangannya dipastikan sudah tidak ada di kios lama karena sudah rata dengan tanah. Ia lebih mempersiapkan penyiapan fasilitas tambahan untuk display sepatu. "Untuk mulai berdagang mungkin kami menunggu dari PKL lain juga," katanya.

Menurut Ketua Paguyuban PKL Pelmani, Slamet Santoso, sistem pengundian lapak diserahkan kepada masing-masing komunitas.

Di Paguyuban Pelmani ada sepuluh kelompok, pengundian sudah selesai pada 21 Januari lalu. Sementara umumnya komunitas PKL lain tanggal 22-25 Januari baru masa pendaftaran di Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (UPT PKCB) Jogja. Barulah pada 26 Januari dan setelahnya proses pengundian lapak.

"Pada 26 Januari beberapa komunitas mulai pengundian,

teknisnya diserahkan ke komunitas, di komunitas saya malah sejak 21 pengundian," kata Slamet, Minggu.

"Saat ini sudah masuk teknis pembagian lokasi di tempat yang baru, pemasangan nomor-nomor, sudah selesai. Tanggal 1 Februari semua anggota sudah memiliki nomor masing-masing di eks Bioskop Indra atau Teras Malioboro 1."

Komunitas yang tidak mampu atau kesulitan mengundi pembagian lapak secara internal akan dipantau UPT PKCB Jogja. Ketua Paguyuban PKL Malioboro Handayani, Sogi Wartono mengatakan sebagian anggotanya mengambil undian di Kantor UPT PKCB Jogja pada Minggu.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menyatakan PKL menempati Teras Malioboro 2 hanya untuk sementara waktu. Diperkirakan sekitar dua tahun. Selanjutnya Pemda DIY mencari lokasi baru masih berada di

kawasan Malioboro sebagai tempat baru. Di lokasi baru itu akan dibangun gedung seperti halnya di Teras Malioboro 1.

"Nanti pemindahannya diupayakan tetap berada di kawasan Malioboro. Tetapi jika dalam dua tahun belum ya nanti akan diperpanjang," ujarnya.

Kepala Dinas Koperasi UKM DIY Srie Nurkyatsiwi menyatakan proses pengundian sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing paguyuban PKL. Lapak yang sudah disiapkan seperti di Teras Malioboro 1, PKL diberikan keleluasaan untuk melakukan inovasi lapak untuk keperluan *display* barang dagangan.

"Teras Malioboro ada Blok A, Blok B dan Blok C. Saya yakin teman-teman PKL ini akan ada banyak inovasi terkait pengembangan lapak mereka. Fasilitasnya yang disiapkan seperti listrik, air, Internet, manajemen sampah," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005